

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) di UPT SDN 3 Makale. Melalui pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan data, penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan sosial guru PAK memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif untuk ABK. Peran tersebut diwujudkan melalui kemampuan membangun relasi sosial yang baik, berkomunikasi secara edukatif, menunjukkan sikap simpatik, serta kemampuan bekerja sama dengan berbagai pihak. Meskipun demikian, pelaksanaan kompetensi sosial guru PAK masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya pemahaman mengenai kebutuhan ABK, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta belum tersedianya guru pendamping khusus (GPK). Oleh karena itu, keberhasilan guru PAK dalam menghadapi ABK menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang baik dapat menjadi model bagi sesama guru dalam menciptakan pendidikan yang inklusif.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Guru PAK terus mengembangkan dan memperdalam kompetensi sosial melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dan strategi pembelajaran inklusif. Guru PAK tetap mempertahankan sikap empati yang telah ditunjukkan, sambil terus mencari strategi-strategi baru yang lebih inovatif dalam menghadapi perilaku ABK. Komunikasi yang intens dan terstruktur dengan orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah untuk memastikan konsistensi penanganan ABK di berbagai lingkungan tetap dipertahankan.

2. Bagi Wali Kelas dan Guru Lain

Menjadikan contoh pendekatan yang ditunjukkan oleh guru PAK dengan mempelajari strategi-strategi efektif dalam menghadapi ABK, khususnya dalam aspek komunikasi yang lembut dan pendekatan yang disesuaikan. Meningkatkan kesabaran dan empati terhadap ABK dengan memahami bahwa perilaku yang mengganggu seringkali merupakan cara ABK mengkomunikasikan kebutuhan mereka.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah disarankan untuk memperkuat komitmen pendidikan inklusif melalui kebijakan pendukung dan fasilitas yang memadai bagi ABK, serta mengadakan pelatihan reguler tentang kompetensi sosial dan

strategi menghadapi ABK bagi seluruh guru. Selain itu, komunitas belajar yang sudah ada perlu diperluas secara sistematis untuk berbagi praktik terbaik, sekaligus memfasilitasi kerja sama dengan layanan profesional.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Harapan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji kompetensi sosial guru PAK dengan pendekatan dan konteks yang berbeda untuk memperkaya pengembangan kajian pendidikan inklusif.